

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab terakhir ini, disajikan kesimpulan sebagai gambaran umum dari seluruh proses penelitian serta hasil yang dicapainya. Sedangkan rekomendasi diberikan atas dasar hasil yang dicapai di dalam penelitian ini.

#### A. Kesimpulan

##### 1. Keberhasilan di Dalam Mencapai Tujuan Penelitian

Pada Bab I, dikemukakan bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai di dalam penelitian ini pada intinya adalah mencoba menyusun suatu alat pengukur “Kecerdasan Emosi”, yang dinamakan “Skala Kecerdasan Emosi (SKE)”. Kriteria keberhasilan dalam mencapai tujuan tadi adalah bahwa dari data yang terkumpul sebagai hasil percobaan SKE ini adalah tercapainya tujuan-tujuan penelitian pokok, yaitu:

- a) Menguji validitas SKE dengan berdasarkan kepada kriteria yang sudah ditetapkan.
- b) Menguji reliabilitas SKE yang juga didasarkan kepada suatu kriteria yang sudah ditetapkan .
- c) Menyusun norma dan manual SKE.
- d) Mendapatkan gambaran tentang perbedaan skor total SKE berdasarkan jenis kelamin dan prestasi belajar.

Jika keempat tujuan pokok di atas tercapai melalui penelitian ini, dapatlah dikatakan bahwa tujuan penelitian ini tercapai.

dilihat kecerdasan emosi secara umum maka kesimpulan untuk setiap aspek belum bisa diutarakan.

Lain halnya dengan perbedaan skor total SKE yang diperoleh siswa berdasarkan prestasi belajar. Ternyata terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor total SKE antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara skor total SKE dengan prestasi belajar. Ternyata bahwa siswa yang berprestasi tinggi juga memiliki skor total SKE yang tinggi bila dibandingkan dengan skor total SKE siswa yang berprestasi rendah. Temuan ini juga membuktikan teori yang dikemukakan oleh Goleman dan Shapiro yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa siswa yang tinggi kecerdasan emosinya, secara akademik lebih berhasil di bandingkan dengan siswa lain yang memiliki IQ yang sama tapi memiliki kecerdasan emosi yang rendah.

Dengan memperhatikan keempat usaha tadi dan keempat temuan yang diperoleh melalui penelitian ini, dapatlah disimpulkan bahwa sampai batas-batas tertentu tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai. Namun demikian, penilaian keberhasilan pencapaian tujuan penelitian ini tidak terlepas dari penilaian pihak-pihak yang berwenang di dalam pengesahannya.

## 2. Batas-Batas Kemampuan SKE

Berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini, SKE ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni dalam hal:

- a) Kegunaan SKE
- b) Aspek yang dapat diungkap oleh SKE
- c) Daerah jangkauan SKE
- d) Sensitivitas SKE

Batas kemampuan pertama ialah bahwa SKE hanya dapat digunakan untuk mengukur intensitas Kecerdasan Emosi individu. Dengan kata lain, SKE ini tidak dapat mengukur intensitas kecerdasan lainnya.

Batas kemampuan kedua adalah bahwa SKE ini dapat mengungkap Kecerdasan Emosi secara umum, dan juga secara khusus artinya dapat diadakan penafsiran baik secara umum (total) maupun berdasarkan dimensi-dimensinya, karena norma yang dibuat berdasarkan skor total dan skor per aspek (dimensi), namun aspek-aspek KE yang diungkap di sini baru berdasarkan domain KE yang dikemukakan oleh Goleman, sedangkan dimensi KE yang lain seperti yang dikemukakan oleh Shapiro, Gottman dan ahli lainnya tidak diungkapkan di sini.

Batas kemampuan ketiga adalah bahwa SKE ini hanya berlaku untuk daerah percobaannya, yaitu pada siswa SMUN 1, 5, 15, dan 21 Bandung. Maksudnya SKE ini belum dapat digunakan untuk siswa di luar kelompok tersebut.

Batas kemampuan keempat adalah bahwa SKE ini hanya dapat mengukur intensitas Kecerdasan Emosi individu dalam kelompoknya karena norma yang

dibuat adalah berdasarkan kelompok. Artinya SKE hanya dapat mengungkap intensitas kecerdasan emosi individu berdasarkan rata-rata kelompok.

### 3. Keterbatasan dalam Mencapai Tujuan Penelitian

Penelitian ini telah mengikuti langkah-langkah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan kaidah yang biasa dipakai dalam penelitian ilmiah dan setiap tahapan telah dilakukan pemeriksaan secara ketat. Namun hasil penelitian ini pada beberapa hal ditemukan penyimpangan dari konsep teori yang telah ada. Untuk itu bagi para pemerhati KE khususnya bagi para peneliti, penulis perlu mengemukakan beberapa keterbatasan penelitian ini sebagai bahan mengkritisi penelaahan tentang konsep KE secara menyeluruh. Adapun keterbatasan tersebut mungkin berada pada :

- Instrumen penelitian yang dikembangkan ini berkaitan dengan domain dan indikator KE yang secara konseptual diadopsi dan dimodifikasi hanya dari Goleman, D (1995).
- Subjek penelitian.  
Adapun hal-hal yang memungkinkan terjadinya penyimpangan hasil penelitian yang bersumber dari subjek penelitian adalah kondisi fisik dan psikis dan salah dalam menangkap instruksi.
- Tester/peneliti yang meliputi kondidi fisik dan psikisnya, kesalahan dalam instruksi dan pengawasan terhadap *testee*.
- Suasana testing.

## **B. Rekomendasi**

Penelitian ini telah berhasil menyusun SKE siswa sekolah menengah dan telah mendapatkan data secara deskriptif tentang tidak adanya perbedaan kecerdasan emosi siswa berdasarkan jenis kelamin dan adanya perbedaan kecerdasan emosi siswa berdasarkan prestasi belajar.

Temuan ini dapat digunakan sebagai pijakan bagi peneliti lebih lanjut untuk menemukan model bimbingan yang dapat digunakan oleh guru (petugas bimbingan di sekolah untuk memfasilitasi tumbuh kembangnya kecerdasan emosi siswa maupun dalam bentuk revisi terhadap SKE. Di samping itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh sekolah (guru dan konselor) dalam rangka memfasilitasi tumbuh kembangnya kecerdasan emosi siswanya.

### **1. Rekomendasi bagi Penelitian lebih lanjut**

- a) Upaya pengembangan model layanan bimbingan bagi guru dan petugas BP di sekolah dalam rangka menumbuh kembangkan KE pada siswa peneliti disarankan untuk mengkaji konsep teori tentang KE beserta dimensi-dimensinya baik melalui penelusuran terhadap buku-buku, jurnal, *search* ke internet dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Konsep tersebut dijadikan dasar oleh peneliti lebih lanjut untuk membuat model layanan hipotetik. Sedangkan untuk mendapatkan model layanan bentuk akhir, peneliti selanjutnya disarankan untuk mencobakan model hipotetik tersebut terlebih dahulu pada sampel yang relevan. Sehubungan dengan ini, secara visual dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1  
Kontribusi Hasil Penelitian Bagi Penelitian Lanjutan Dalam Pengembangan Model Bimbingan Bagi Guru dan Konselor (Dalam Memfasilitasi Tumbuh Kembangnya KE Siswa)

No	Temuan Penelitian	Kontribusi dalam Pengembangan Model		
		Bimbingan		
		Pengkajian teori	Pengembangan model	Uji coba model
1	Aspek mengenal diri	√	√	√
2	Mengelola emosi	√	√	√
3	Memotivasi diri	√	√	√
4	Empati	√	√	√
5	Membina hubungan	√	√	√

Sedangkan saran untuk revisi SKE dapat dilakukan pada : pengembangan indikator setiap aspek dan melakukan uji coba pada sampel yang lebih luas, disamping memikirkan manual yang lebih praktis dengan menggunakan jasa komputer. Disamping itu bagi pemerhati KE, khususnya bagi peneliti lanjutan juga disarankan agar melakukan penelitian tentang hubungan skor SKE ini dengan IQ siswa karena hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara skor total SKE dengan prestasi belajar.

## 2. Rekomendasi Bagi Petugas BP

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh petugas BP di sekolah dalam rangka meningkatkan layanan kepada siswa, baik pada semua siswa maupun pada siswa yang memiliki prioritas tertentu seperti siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi akan tetapi KE-nya tergolong rendah bahkan buruk. Peningkatan layanan ini dimaksudkan dalam rangka memfasilitasi perkembangan KE siswa.

Kontribusi aktual yang dapat disumbangkan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) penggunaan SKE ini dalam rangka melihat intensitas KE siswa dengan

mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah dimuat dalam manual, dan 2) berdasarkan hasil SKE ini direncanakanlah bimbingan bagi siswa yang secara visual dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2  
Program Bimbingan Kecerdasan Emosi Bagi Siswa

No	Temuan Penelitian	Tujuan	Teknik	Pelaksana	Waktu
1	Aspek mengenal diri	Agar siswa menamai emosi yang muncul	-informasi -simulasi -permainan	Guru, siswa, konselor	Berkala
2	Mengelola emosi	Agar siswa mampu mengungkapkan perasaan dengan pas	simulasi, memberikan contoh, sosiodrama, konseling, bimbingan kelompok	guru, konselor, siswa.	Berkala dan insidental
3	Memotivasi diri	Agar siswa dapat memotivasi dirinya mencapai hasil yang sebaik-baiknya.	Informasi, simulasi, konseling, dan bimbingan kelompok, biblioterapi	Guru, siswa, konselor.	Berkala dan insidental
4	Empati	Agar siswa mampu memahami apa yang dirasakan dan dibutuhkan orang lain.	Memberikan contoh, bimbingan kelompok, konseling..	Guru, siswa, konselor.	Berkala dan insidental
5	Membina hubungan	Agar siswa mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain.	Bimbingan kelompok, konseling, simulasi, memberikan contoh.	Guru, konselor, siswa.	Berkala dan insidental

### C. Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan yang dimaksudkan di sini adalah suatu rencana kegiatan yang disusun sebagai upaya tindak lanjut pasca penelitian. Rancangan tindakan ini berupa niat peneliti untuk dapat menyebarluaskan dan meningkatkan mutu alat ukur yang telah dibuat ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan di atas adalah:

#### 1. Seminar/Lokakarya

Untuk menyebarluaskan hasil penelitian ini, dapat dilakukan seminar atau lokakarya dengan pihak terkait, seperti; guru, kepala sekolah, dan konselor, pengawas/penilik SMU. Materi seminar berupa pemaparan secara teoritis tentang pentingnya kecerdasan emosi dalam mencapai keberhasilan dalam kehidupan dan bahwa kecerdasan emosi dapat ditumbuh-kembangkan pada siswa dengan usaha yang sungguh-sungguh. Di samping itu, ditekankan juga bahwa pentingnya alat ukur KE sebagai langkah awal dalam membina KE siswa, yang untuk selanjutnya berdasarkan hasil diagnosis dibuat rencana pelayanan yang tepat.

2. Memasukkan ringkasan hasil penelitian ini ke jurnal, seperti; jurnal psikologi pendidikan dan bimbingan dan jurnal ABKIN.
3. Desiminasi hasil penelitian, dengan maksud menginformasikan hasil penelitian ini pada petugas BK/konselor di SMU dengan memanfaatkan wadah pertemuan/musyawarah petugas BK, sanggar BK.
4. Mengadakan penelitian lanjutan, yang dimaksudkan untuk peningkatan mutu instrumen yang sudah dihasilkan.